Universitas Bina Darma ISO 9001 : 2000	PROSEDUR MUTU Pengelolaan Jurnal Ilmiah Terpadu	Nomor Dok :	PM/PPMM/01
		Nomor Revisi :	00
		Tgl. Berlaku :	1 Juli 2007
		Klausa ISO :	7.1

FORMULIR PENERIMAAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH TERPADU
UNIVERSITAS BINA DARMA

Nama Penulis : Fitriasuri, M.Titan Terizaghi
Institusi : Universitas Bina Darma
Judul Artikel : Fokus Laporan Keuangan Sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI setelah IFRS

Tipe Artikel : ✓ Field Research ○ Library Research

Nama Jurnal : ○ MATRIK ✓ MBiA ○ TEKNO
○ Bina EDUKASI ○ Bina BAHASA ○ INOVASI ○ PSYCE

Daftar Kelengkapan Artikel :	ada	tidak	Keterangan
Hardcopy 2 rangkap & Softcopy (file.doc)	✓		
Biodata penulis	✓		
Judul (Indonesia max 14 kata & Inggris 10 kata)	✓		
Abstrak : Indonesia dan Inggris (100-150 kata)	✓		
Keywords	✓		
Pendahuluan	✓		
Metodologi Penelitian (Field Research)	✓		
Pembahasan	✓		
Kesimpulan	✓		
Daftar Rujukan (T-5)			
Lampiran (optional)	✓		

Catatan : Keaslian materi artikel bukan tanggung jawab tim penyunting.

Waktu Proses

Deskripsi	Waktu	Keterangan
Penyerahan artikel	28/6/2014	
Pengeditan format artikel oleh pengelola (selesai)	8/7/2014	
Pengeditan format artikel oleh penulis (selesai)		
Pembagian artikel oleh Ketua Penyunting		
Pengeditan isi (content) artikel oleh Penyuting (Editor)		
Pengeditan isi (content) artikel oleh Penulis (jika ada)		

Palembang, 28 Juni 2014

Yang Menerima
Pengelola Jurnal Ilmiah Terpadu

Ch. Desi K.

Penulis

Fitriasuri

Universitas Bina Darma
Jurnal Ilmiah Terpadu
(JIT - UBD)

Voucher Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah)
Diberikan kepada : Fitriasuri,
Tanggal pemberian : 18/7/2014
Yang memberikan :

Ch. Desi K.

FIGUR LAPORAN KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI SETELAH IFRS

Fitriasuri [1], Titan Terizaghi [2]
Universitas Bina Darma Palembang
Pos-el : fitria7878@yahoo.com[1], titanterizaghi@mail.binadarma.ac.id

ABSTRAK
Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan . Kadar pengungkapan dan penyajian informasi akan sangat tergantung pada aturan atau standar yang diterapkan. IFRS merupakan jawaban atas kebutuhan standar lebih baik karena berorientasi global. Standar lokal sebagian besar masih memiliki opsi yang fleksibel sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya *accounting creative* dan manajemen laba. Adopsi IFRS diharapkan dapat meningkatkan persyaratan akan item-item pengungkapan yang lebih tinggi, akuntabilitas dan relevansi serta akurasi informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengetahui dampak penerapan IFRS di Indonesia terhadap figur (gambaran) laporan keuangan di sektor perbankan (BUMN). Fokusnya pada usaha memperoleh gambaran beberapa akun penting terkait penerapan IFRS sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Objek penelitian adalah Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptip kualitatif.

Kata Kunci: dampak, penerapan, *IFRS, figure, perbankan, BUMN*

ABSTRACT
Financial statement information is very important information for the user. Levels of information will depend on efforts in the disclosure and presentation of financial statements. Disclosure and presentation of information also depends on the rules or standards used. IFRS is a response to the need for better standards and globally oriented. Adoption of IFRS is expected to increase disclosure, accountability, relevance and accuracy of financial reporting information. This study uses a survey to determine the impact of the application of IFRS in Indonesia against the figure in the financial statements of the banking sector (SOEs). The focus is to gain an overview of important accounts before and after the implementation of IFRS. The object of research is that state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data from financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The analysis uses a qualitative descriptive analysis technique.

Keywords: impact, application, IFRS, figures, banking, SOEs

1. PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan . Tingkatan Informasi tersebut akan sangat tergantung pada upaya perusahaan dalam melakukan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan. Selanjutnya kadar pengungkapan dan penyajian informasi tersebut akan sangat tergantung pada aturan atau standar yang diterapkan. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan (Belkaoui dalam situmorang, 2011). Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal (SEC, 2000, dalam Roberts, *et al*. 2005). Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut terpecahkan dengan adanya pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

yang dibuat oleh lembaga standar internasional dengan anggota yang hampir mewakili seluruh Negara.

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar internasional untuk akuntansi yang dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yang disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (*IASB*), Komisi Masyarakat Eropa (*EC*), Organisasi Internasional Pasar Modal (*IOSOC*), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (*IFAC*). IASB sebelumnya dikenal sebagai International Accounting Standard Committee (IASC) dan merupakan badan penetapan standar independen untuk sektor pribadi berdiri pada tahun 1973 oleh organisasi akuntansi professional beranggotakan sembilan negara dan direstrukturisasi pada tahun 2001. Sebelum direstrukturisasi IASC telah berhasil mengeluarkan 41 International Accounting Standard (IAS). Kemudian sejak tahun 2001 setelah berganti menjadi International Financial Reporting Standard (IFRS) mulai diterapkan di banyak negara. Uni Eropa adalah kelompok yang sejak tahun 2002 melalui mahkamah Eropa memutuskan bahwa semua negara Uni Eropa harus mengikuti IFRS per tahun 2005. Di tahun yang sama Amerika tidak ketinggalan melakukan konvergensi IFRS dengan melakukan penandatanganan Norwalk Agreement antara IASB dan Financial Accounting Standard Board (FASB) Amerika. Australia juga mengumumkan mengadopsi IFRS pada tahun 2004 diikuti China, Kanada dan Jepang ditahun 2005. Kondisi konvergensi IFRS dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1
Pelaksanaan Konvergensi Standard Akuntansi di Dunia

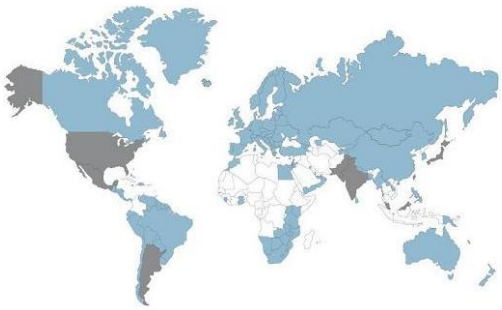

Sumber : Auditorinternal.com

Negara yang berwarna biru adalah negara-negara yang telah mengharuskan atau memperbolehkan penerapan IFRS. Sedangkan yang berwarna abu-abu adalah negara-negara yang sedang dalam proses konvergensi IFRS ditahun 2010 (auditorinternal : 2010). Dengan penerapan IFRS diharapkan adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional.

Tekanan untuk segera menggunakan IFRS juga berasal dari pasar ekuitas yang saat ini perkembangannya semakin aktif serta berada pada posisi penting dalam perekonomian nasional dan global. Berkembangnya pasar ekuitas juga mengakibatkan semakin tingginya tuntutan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan publik, perlindungan terhadap investor, nilai pemegang saham dan bentuk tata kelola perusahaan (corporate governance) (choi, 2005). Disisi lain berkembangnya pasar modal global semakin menuntut adanya kesamaan dalam pelaporan keuangan perusahaan secara global. Adanya kesamaan standar diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan yang terlibat. Selain itu kesamaan standar membantu perusahaan multinasional melaksanakan aktivitas pelaporan antara induk

dan anak perusahaan yang berada di negara-negara yang berbeda. Karena ekonomi global terus berkembang negara-negara di seluruh dunia terus tertarik ke arah konvergensi dan adopsi IFRS. Di tahun 2011, setidaknya ada 15000 perusaahan yang beraktivitas di bursa, 123 negara telah menggunakan IFRS dengan disesuaikan kondisi masing-masing Negara (collemi, 2011).

Standar Lokal akuntansi dan IFRS pada dasarnya memiliki banyak kesamaan. Penelitian terdahulu yang ada di Indonesia mengenai penggunaan peraturan IFRS, Marlim (dalam Wahyuni, 2010) menyatakan bahwa tingkat *matching* dari SAK dan IFRS adalah sebesar 75%, (dalam situmorang, 2009). Namun perbedaan dasarnya dimana IFRS menggunakan konsep principle base dari sebelumnya rule-base akan (Akuntan Indonesia, 2009) berdampak pada banyak hal di laporan keuangan perusahaan. Perubahan ini mengakibatkan perbedaan dimana nilai-nilai aktiva dan modal investor ditentukan oleh nilai wajar akuntansi (Blanchette dan Desfleurs, 2011; Chua dan Taylor, 2008). Perbedaan utama lain terletak pada kerangka konseptual yang mendasari konsolidasi: di IFRS, kepentingan non-pengendali dianggap sebagai pemilik dan disajikan dalam ekuitas. Hal ini tentu berdampak pada figure yang akan tampak pada laporan keuangan dan pada akhirnya akan tampak pada rasio laporan keuangan perusahaan.

Dampak penerapan IFRS bagi perusahaan akan sangat beragam tergantung pada jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki, dan juga pada pilihan kebijakan akuntansi yang diambil. Perubahan bisa terasa sangat besar sampai pada perubahan sistem operasi dan bisnis perusahaan dan bisa pula hanya terkait dengan prosedur akuntansi. Perusahaan perbankan termasuk yang diperkirakan memiliki dampak yang cukup banyak atas perubahan IFRS bahkan sampai pada perubahan peraturan Bank Indonesia, contohnya tentang penyisihan atas kredit yang disalurkan Perusahaan BUMN tidak dapat mengelak untuk menerapkan IFRS. Sebagai perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan, BUMN dipersyaratkan oleh regulasi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar (BUMN portal, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik unutk melakukan penelitian dengan Judul Dampak Penerapan Ifrs Pada Figur Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan Bumn.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan di awal bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Penerapan Ifrs Pada Figur Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan Bumn. Selanjutnya hasil tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku dan akademik dalam memahami dampak pelaksanaan IFRS.

Seperti yang telah diuraikan dapat diketahui bahawa dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang gambaran berbagai hal terkait dengan implementasi IFRS dari sisi pengguna baik akademisi atau praktisi diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan IFRS di masa yang akan datang. Selain itu juga diharapkan dapat memberi masukan dan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan khususnya di bidang akuntansi mengenai implementasi IFRS. Pada gilirannya , hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi akuntansi tentang

bagaimana perusahaan dan universitas akan merespon implementasi yang diperlukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan survey lapangan dan studi literatur terhadap berbagai aspek penerapan atau implementasi konvergensi IFRS sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Faktor-faktor dan indikator yang berasal dari variabel penelitian dianalisis untuk mengevaluasi implementasi konvergensi IFRS. Secara sederhana desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

   Perumusan masalah perlu dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Perumusan masasalah digunakan untuk menentukan pertanyaan pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini mencakup menentukan tujuan dan manfaat penelitian serta ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dari permasalah yang ingin di bahas perlu dilakukan studi literature secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal sehingga rumusan masalah yang diperoleh akan lebih tajam. Studi Literature dilakukan dengan mempelajari penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, dalam konteks penelitian ini peneliti mengumpulkan studi literatur dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan didiskusikan pada sebuah seminar nasional.

2. Pengumpulan Data

   Untuk melakukan proses pengumpulan data, dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung proses tersebut. Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan cara survey lapangan dan pencarian data melalui internet untuk memperoleh data tentang laporan keuangan yang dipublikasikan sebelum dan sesudah pelaksanaan IFRS.

3. Tahap Analisis Data

   Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif sehingga diperoleh gambaran tentang perubahan figure laporan keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IFRS serta perubahan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

4. Kesimpulan

   Tahap akhir dari proses penelitian adalah membuat kesimpulan serta saran yang dapat memberikan masukkan serta dapat digunakan sebagai literature untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini jenis yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang didapat dari hasil: diskusi kajian literature dengan rekan sejawat melalui kegiatan seminar nasional.

b. Data sekunder didapat melalui laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan melalui situs website Bursa Efek Indonesia.

2.3. Metode Analisis

Kajian dari penelitian ini bersifat kualitatif yakni temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk penggambaran tentang figur laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Selain itu ada pula analisa secara kuantitatif tentang rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS serta uji komparatif atas keduanya.

2.4. Populasi dan Sampel

Penelitian akan menggunakan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah figure dan rasio laporan keuangan terkait dengan implementasi IFRS. Objek penelitian ini adalah 4 perbankan BUMN yang telah go public ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan sampel diambil dengan metode pengambilan sampel dalam kajian kuantitatif penelitian ini adalah dengan metode *sensus* karena data keempat perbankan BUMN tersebut digunakan dalam analisa ini.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Tabel berikut menjelaskan tentang operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**
Figur Laporan Keuangan	Laporan Keuangan	Akun-akun pada laporan keuangan
Rasio Laporan Keuangan	Rasio Profitabilitas	ROA
	Rasio Likuiditas	LDR dan LAR
	Rasio Solvabilitas	DER

2.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009, hal 7): ” Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keungan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Berdasarkan definisi-definisi yang tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk: a. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (Balance Sheet). b. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis

memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (Income Statement). c. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Owners Equity atau Statement of Stockholders Equity). d. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi- transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan triwulanan.

3. HASIL

3.1 Gambaran Umum Objek yang diteliti

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah 4 perbankan BUMN yang terdiri atas BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Adapun Data yang dikumpulkan dari masing masing bank sebanyak 8 laporan keungan triwulanan sebelum pelaksanaan IFRS yaitu 4 triwulanan tahun 2010 dan 4 triwulanan tahun 2011. Sedangkan untuk data sesudah pelaksanaan IFRS dikumpulkan juga sebanya 8 laporan keungan yaitu 4 laporan keuangan triwulanan tahun 2012 dan 4 laporan keungan triwulanan tahun 2013. Jadi **total seluruhnya ada 64 laporan keuangan triwulanan**. Selain itu peneliti juga menggunakan laporan keuangan tahunan tahun 2011 dan dan 2012 untuk mengetahui perubahan figure laporan keuangan dari sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan **total 8 laporan keuangan tahunan**.

Dari masing-masing laporan keuangan triwulanan peneliti telah melakukan perhitungn rasio keuangan terdiri atas rasio **ROA, LDR, LAR dan DER** untuk masing-masing laporan keuangan triwulanan sehingga seluruhnya ada total 64 data rasio per jenis rasio dengan total keseluruhan data **256 rasio keuangan**.

3.2. Perubahan yang terjadi padalaporan keuangan setelah konvergensi

Akibat konvergensi ini beberapa standar perlu dibuat, direvisi dan ditiadakan. Beberapa hal yang diperkirakan terpengaruh (situmorang, 2009):

1. SAK 40 (tentang properti investasi) yang menjadi PSAK 14 (properti investasi). Standar itu mangatur pengukuran aset tetap yang dimiliki untuk tujuan memperoleh pendapatan. Aset ini tidak dimaksudkan untuk digunakan dalam aktivitas operasi bisnis. Terdapat dua perlakuan atas aset ini, aset ini seharusnya dinilai pada harga dasarnya sementara disisi lain aset ini diperlakukan sama sebagaimana aset lainnya sehingga akan dinyatakan sebesar nilai yang telah didepresiasikan. IAS 40 mengharuskan untuk memilih satu dari dua model akuntansi dan menerapkan model yang dipilih secara konsisten untuk semua properti investasi. Model pertama adalah *fair value model* dan model kedua adalah *depreciated historical cost model*. Menurut model nilai wajar (*fair value model*), properti investasi seharusnya diukur pada nilai wajarnya dan perubahan pada nilai wajarnya harus diakui dalam laporan laba rugi (metode ini sangat

kontroversial karena metode ini mengakui laba yang belum direalisasi untuk dilaporkan dalam laporan laba rugi). Model *historical cost* yang terdepresiasi, sesuai dengan perlakuan yang dipersyaratkan oleh IAS 16 di dalam pengukuran aset pada nilai yang terdepresiasi. Aset dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai aset. Jika nilai *cost* dipilih, nilai wajar investasi harus dicantumkan sebagai nilai tambahan.

2. Hak atas properti yang diperoleh *lessee* melalui sewa operasi dapat diperlakukan sebagai properti investasi jika aset tersebut memenuhi defenisi sebagai properti investasi dan akan diakunkan sebagai sebagai *finance lease.* PSAK 30 (asset sewa guna usaha) juga merupakan konvergensi atas IFRS. Standar ini meliputi akuntansi untuk *lessee.* Mengenai *lessee*, pada laporan laba rugi perlu melaporkan penyusutan untuk asset leasing dan biaya bunga dari saldo kewajiban. Mengenai lessor, permasalahan terletak pada periode pelaporan pendapatan dan sifat dari asset IAS 16 (*property, plant and equipment)* juga diadopsi indonesia sebagai suatu referensi SAK terbaru yang menjadi PSAK 16 (aset tetap) . Permasalahan utama dalam akuntansi aset tetap adalah tentang waktu pengakuan aset, jumlah yang harus disajikan dalam neraca. Pada saat pengakuan, aset dinilai sebesar harga perolehannya. Selanjutnya suatu entitas diperbolehkan untuk memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam pengukuran aset. Dengan menggunakan model *cost*, aset akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi kerugian sebagai akibat dari penurunan nilai aset. Jika salah satu jenis aset direvaluasi, maka aset lain yang sejenis juga harus direvaluasi.
3. Standar IFRS yang digunakan pada tahun 2009 adalah IAS 2, yang dikonvergensi menjadi PSAK 14. Menurut Roberts *et al*. (2005) *key issues* dari IAS 2 adalah penilaian persediaan merupakan aspek penting dalam menentukan sebuah laba bersih sebuah perusahaan. Standar menyatakan bahwa laba akan diakui pada saat terbentuk (*earned*) yaitu pada saat persediaan dijual. Harga perolehan persediaan adalah semua biaya yang terjadi hingga persediaan tersebut siap dijual. IAS 2 berisi aturan untuk penilaian persediaan. Aspek kunci dalam penilaian standard ini adalah persediaan diukur dengan nilai terendah (*lower of cost*) antara nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dan harga pokoknya harga pokok meliputi harga beli, biaya konversi, biaya kirim dan biaya-biaya lain-lain yang terjadi hingga persediaan siap dijual. Harga pokok termasuk biaya yang dialokasikan secara sistematis dari biaya *overhead* tetap dan variabel yang didasarkan pada kapasitas normal dari fasilitas pabrik yang ada; biaya *overhead* biaya lain-lain yang terjadi hingga persediaan siap digunakan. Dalam situasi tertentu, biaya pinjaman akan diakui sebagai bagian dari harga pokok persediaan (IAS 23). Metode biaya standar (*standard cost method*) atau metode eceran boleh digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan. Standard mengijinkan untuk menggunakan *first in first out* (FIFO). Persediaan merupakan salah satu aspek

penting dalam menentukan laba bersih suatu perusahaan, dan jika perusahaan mengalami keuntungan (*gains*) maka akan meningkatkan ekuitas atau *net assets* dan jika perusahaan mengalami kerugian (*losess*) mengurangi ekuitas maupun *net assets*. Persediaan awal jika dicatat terlalu tinggi akan menimbulkan laba yang terlalu rendah, jika persediaan akhir dicatat terlalu rendah maka akan menimbulkan laba yang dicatat terlalu rendah dan jika pengakuan lebih awal atas pendapatan maka akan menimbulkan kurang saji persediaan dan lebih saji piutang, lebih saji laba (Greuning, 2005)

3.3 Figur Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah IFRS

Untuk menjelaskan hal ini peneliti mencoba membandingkan format dan tampilan laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah IFRS yaitu Laporan Keuangan tahunan 2011 dan 2012 untuk setiap bank BUMN. Adapun hasil yang diperoleh digambarkan dalam table berikut:

a. Figur Laporan Keuangan Bank BNI 46

Untuk perubahan figure laporan keungan Bank BNI 46 kami catat sebagai berikut:

Tabel 2. Figure Laporan Keuangan Bank BNI 46

Setelah IFRS tahun 2012	Sebelum IFRS tahun 2011
1. Adanya cadangan kerugian penurunan nilai 2. Adanya Pajak di bayar dimuka 3. Adanya transaksi dengan kepentingan non pengendali	1. Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai 2. Tidak ada Pajak dibayar di muka 3. Tidak ada transaksi dengan kepentingan non pengendali

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas perbedaan terjadi pada akun aktiva di neraca dan laba rugi.

b. Figur Laporan Keuangan Bank Mandiri

Untuk perubahan figure laporan keungan Bank Mandiri kami catat sebagai berikut:

Tabel 2. Figure Laporan Keuangan Bank Mandiri

Setelah IFRS tahun 2012	Sebelum IFRS tahun 2011
1. Tidak ada Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali 2. Ada investasi bersih dalam sewa pembiayaan. 3. Ada Inter Bank Call money.	1. Ada Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali 2. Tidak ada investasi bersih dalam sewa pembiayaan 3. Tidak ada Inter Bank Call money

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas perbedaan terjadi pada akun aktiva di neraca.

c. Figur Laporan Keuangan Bank BRI

Untuk perubahan figure laporan keungan Bank BRI kami catat sebagai berikut:

Tabel 2. Figure Laporan Keuangan Bank BRI

Setelah IFRS tahun 2012	Sebelum IFRS tahun 2011
1. Tidak ada Cadangan kerugian penurunan nilai kecuali untuk penyertaan saham. 2. Tidak ada efek yang dibeli untuk dijual kembali 3. Ada penyesuaian atas transaksi non pengendali	1. Tidak ada Cadangan kerugian penurunan nilai 2. Ada efek yang dibeli untuk dijual kembali 3. Tidak ada penyesuaian atas transaksi non

4. Ada kepentingan non pengendali 5. Tidak ada kenaikan tambahan modal disetor 6. Tidak ada kenaikan modal disetor	pengendali 4. Tidak ada kepentingan non pengendali 5. Ada kenaikan tambahan modal disetor 6. Ada kenaikan modal disetor

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas perbedaan terjadi pada akun aktiva di neraca.

d. Figur Laporan Keuangan Bank BTN

Untuk perubahan figure laporan keungan Bank BTN kami catat sebagai berikut:

Tabel 2. Figure Laporan Keuangan Bank BTN

Setelah IFRS tahun 2012	Sebelum IFRS tahun 2011
1. Ada pihak –pihak berelasi tersedia untuk dijual. 2. Ada nilai wajar Obligasi pemerintah melalui laporan L/R 3. Tidak ada asset pajak tangguhan. 4. Ada Liabilitas pajak tangguhan.	1. Tidak ada pihak –pihak berelasi tersedia untuk dijual. 2. Tidak ada nilai wajar Obligasi pemerintah melalui laporan L/R 3. Ada asset pajak tangguhan. 4. Tidak ada Liabilitas pajak tangguhan.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas perbedaan terjadi pada akun aktiva di neraca.

Kondisi yang tergambar sementara pada hasil penelitian ini adalah bahwa dari struktur figure laporan keuangan mengalami perubahan. Di salah satu bank terlihat bahwa muncul akun kepentingan non-pengendali dianggap sebagai pemilik dan disajikan dalam ekuitas serta perbedaan dimana nilai-nilai aktiva dan modal investor ditentukan oleh nilai wajar akuntansi seperti yang disebutkan dalam penelitian (Blanchette dan Desfleurs, 2011; Chua dan Taylor, 2008). Namun peneliti melihat bahwa struktur figure laporan keuangan antar bank juga tidak sama atau terdapat perbedaan dikarenkan masing masing perusahaan tampaknya masih melakukan interpretasi masing –masing, sehingga sulit diketahui struktur mana yang peling sesuai dengan ketentuan IFRS.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa deskriptif kualitatif diketahui bahwa ada perubahan figur laporan keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan konvergensi IFRS.
2. Struktur figure laporan keuangan antar bank juga tidak sama atau terdapat perbedaan dikarenkan masing masing perusahaan tampaknya masih melakukan interpretasi masing –masing, sehingga sulit diketahui struktur mana yang peling sesuai dengan ketentuan IFRS.
3. Perbedaan terutama terlihat pada akun kepentingan non-pengendali dianggap sebagai pemilik dan disajikan dalam ekuitas serta perbedaan dimana nilai-nilai aktiva dan modal investor ditentukan oleh nilai wajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Auditorinternal. 2010. Konvergensi Standar Akuntansi, Sampai di Mana? Online, http://auditorinternal.com/2010/01/26/konvergensi-standar-akuntansi-sampai-di-mana/ diakses 26 juni 2014

Akuntan Indonesia. 2009. Bagaimana Dunia Pendidikan Mengantisipasi Pemberlakuan IFRS 2012. Edisi No.17/tahun III/juni/2009. Pg.22.

Blanchette, Michel., and Desfleurs, Aurélie, (2011), Critical Perspectives on the Implementation of IFRS in Canada, *Journal of Global Business Administration*, 3(1), 19 - 40.

Bumnportal, 2011, Dampak Implementasi Ifrs Bagi Perusahaan, Online, Http://Www.Bumn.Go.Id/Ptpn5/Id/Galeri/Dampak-Implementasi-Ifrs-Bagi-perusahaan/

Choi, F.D.S., Garry K. Meek. 2005. International Accounting. Salemba Empat, Jakarta.

Collemi, Salvatore A., 2011. International Financial Reporting standards (IFRS) : Implications on the U.S.Extractive Industry. Petroleum Accounting and Financial Management Journal 30,2: 1-16

Chua, W. F., & Taylor, S. L. (2008). The rise and rise of IFRS: An examination of IFRS diffusion. *Journal of Accounting and Public Policy*, *27*(6), 462-473.

Greuning, Hennie Van, 2005,*International Reporting Standard; A Practical Guide*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Roberts, Claire. Pauline Weetman and Paul Gordon. 2005. *International Fiancial Reporting*. Prentice Hall.

Situmorang, Murni, 2011. *Transisi Menuju Ifrs Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI).* Universitas Diponegoro. Semarang

Wahyuni T, Ersa. 2010. The Preliminary Study Of Accounting Profesionall‟s Perception Towards IFRS Implemention In Indonesia. Purwokerto: *SNA 13*.